

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Virus corona saat ini menyebabkan krisis kesehatan global, khususnya di negara Indonesia. Corona virus atau trendnya yang disebut dengan COVID-19 adalah penyakit yang menyerang pada sistem pernapasan dan penyakit ini bisa menular melalui mulut dan hidung yaitu dengan melalui sebuah droplet atau yang disebut tetesan kecil ketika seseorang mengalami bersin ataupun mengalami batuk-batuk (WHO, 2020). Virus ini pertama kali terdeteksi di salah satu negara yaitu tepatnya di negara China, di Kota Wuhan virus ini muncul pada bulan Desember 2019 dan tepatnya pada 11 Maret 2020, bahwa Organisasi Kesehatan Dunia atau yang disebut WHO mengungkapkan bahwa virus tersebut sebagai pandemic global. Virus corona resmi masuk ke negara Indonesia ketika presiden Joko Widodo mengumumkan bahwa pada tanggal 2 maret 2020 COVID-19 dikatakan telah resmi masuk ke negara Indonesia dikarenakan terdapat dua orang yang teridentifikasi positif COVID-19 (CNN Indonesia, 2020).

Dikarenakan penyebaran COVID-19 di Indonesia mengalami peningkatan dan akhirnya pemerintah mencoba berbagai macam kebijakan seperti diberlakukannya pembatasan skala besar (PSBB) dan juga diberlakukannya (new normal) tatanan kehidupan normal baru. Berbagai cara dilakukan pemerintah dengan kebijakan-kebijakan yang ada tetapi pemerintah juga belum bisa menekan angka penyebaran COVID-19. Selain itu, corona virus ini membawa dampak yang kurang baik pada dua ruang lingkup yaitu pada tingkatan level pelaku (*level of analysis*) dan berbagai

macam aspek pada kehidupan (*aspects or issues*). Yang terdampak pada level of analysis seperti komunitas, individu, dan perusahaan. Begitu juga dengan *aspects or issues* seperti aspek social, kesehatan, politik, dan ekonomi (Valerisha and Putra, 2020).

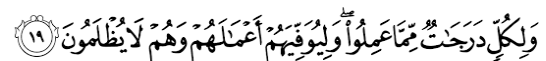
Menurut survei yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (2020), 94,69% pelaku UMKM mengalami penurunan penjualan. Akibat dari fenomena COVID-19 memberikan dampak bagi pelaku UMKM yaitu mengakibatkan penurunan permintaan, kenaikan harga bahan baku, pembatasan distribusi, pengurangan produksi, dan masalah pendanaan, penurunan penjualan yang dialami oleh pelaku UMKM menyebabkan penurunan laba bersih. Hal ini berbeda dengan krisis ekonomi tahun 1998 dan 2008 ketika usaha kecil menengah dan mikro menjadi penyelamat perekonomian nasional Indonesia. Dalam perekonomian Indonesia peran UMKM memiliki kontribusi yang cukup besar yaitu sekitar 61,97% atas produk domestik bruto (PDB) dan 97% pada penyerapan tenaga kerja (Bank Indonesia, 2020)

Peran UMKM dalam membantu pembangunan ekonomi tidak terlepas dari wabah virus COVID-19. Di provinsi Jawa Tengah sebesar 86,2% usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mendapati banyak penyusutan pada pendapatan dan terdapat masalah pengurangan permintaan dibandingkan dengan sebelum adanya wabah ini, serta kesulitan masalah pada keuangan terkait dengan kegiatan manufaktur dan ketenagakerjaan yang disebabkan oleh adanya fenomena COVID-19. Ema Rachmawati adalah seorang Kepala Dinas Koperasi UMKM yang berada di Jawa Tengah, ia mengatakan sejak merebaknya virus COVID-19 pada 19 Maret

2020, pihaknya telah mencatat berapa banyak pelaku UMKM di Jawa Tengah yang terkena dampak dari virus tersebut. Dengan demikian per 25 Juli 2020, pihaknya telah mencatat bahwa sebanyak 26.586 pelaku usaha micro kecil dan menengah di Jawa Tengah terkena dampak virus COVID-19. Dari total UMKM di Jawa Tengah yang jumlahnya kurang lebih 4 juta dengan beragam jenis usaha yang mereka jalankan dan usaha yang paling terdampak yaitu pada industri makanan dan minuman yang mencapai 72,18% atau 19.191 UMKM dan jenis data lainnya diikuti oleh UMKM fashion sebesar 7,87% (2.092), perdagangan 6,78% (1.802), jasa 4,01% (1.067) dan kerajinan 3,98% (1.059) (solopos.com, 2021).

Masalah umum yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM terkait dengan pengelolaan keuangan pada UMKM adalah dalam pengambilan keputusan belum mempertimbangkan pada informasi akuntansinya. Suatu pengelolaan keuangan secara konseptual mengacu pada konsep pengelolaan keuangan (manajemen keuangan). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Birawani Dwi Anggraeni, 2015) unsur-unsur untuk menentukan pengelolaan keuangan adalah dengan menggunakan variabel yang meliputi tentang pelaporan keuangan atau pencatatan keuangan, penganggaran dan ketrampilan keuangan lainnya. Dalam penelitian (Sari and Setyawan, 2012) mendapatkan hasil bahwa sebagian UMKM belum mengelola keuangan secara semestinya karena merasa usahanya masih terlalu kecil dan berbagai kesulitan yang ada. Kemampuan mengelola keuangan adalah faktor yang paling dominan terhadap kegagalan suatu UMKM untuk berkembang (Wardi, Ak and Liviawati, 2018). Peran praktik manajemen keuangan menjadi faktor penting yang harus diperhatikan dalam upaya menjaga kestabilan dan mengembangkan

usaha ke arah yang lebih baik. Untuk mampu bertahan selama pandemi COVID-19, maka para pelaku UMKM juga perlu cermat dalam mengelola keuangan dan melakukan pengeluaran secara efisien dengan harapan memaksimalkan kinerja keuangan usaha. Pengelolaan keuangan yang baik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, maka juga akan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik pula (Ni Made Suindari, 2012). Allah SWT pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Ahqaaf ayat 19 :



Artinya : Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan balasan amal perbuatan mereka dan mereka tidak dirugikan.

Dari potongan Qur'an surat Al-Ahqaaf ayat 19 ini bisa dimaknai bahwasanya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula dari kerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya.

Faktor lain yang tidak kalah penting dalam mempertahankan usaha ditengah pandemi Covid-19 yaitu dengan menggunakan *e-business*. *E-Business* merupakan kegiatan bisnis yang dilakukan secara otomatis dengan memanfaatkan teknologi elektronik seperti komputer dan internet. *E-business* memungkinkan suatu perusahaan untuk berhubungan dengan sistem pemrosesan data internal dan eksternal secara lebih efisien dan fleksibel. Seperti yang kita ketahui akhir-akhir ini banyak aplikasi berbasis online untuk menunjang penjualan, inovasi, operasi, maupun pencatatan keuangan perusahaan UMKM sehingga memudahkan kegiatan

manajemen perusahaan. *E-business* dalam perkembangannya juga berfungsi sebagai pengembangan-pengembangan inovasi yang dapat dilakukan untuk menunjang berbagai kegiatan dalam UMKM.

Inovasi dari rekan kerja seperti supplier dan konsumen tetap melalui media daring maupun inovasi yang muncul dari tutorial di jejaring sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *Youtube* berpeluang besar untuk menciptakan inovasi-inovasi baru yang dapat menunjang kegiatan UMKM. Munculnya inovasi-inovasi ini diasumsikan dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM baik dari segi laba maupun beban operasionalnya.

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, menyebabkan terjadinya percepatan pergeseran permintaan masyarakat. Hal tersebut mengharuskan para pelaku UMKM mampu melakukan inovasi agar dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. (Karabulut, 2015) menyatakan bahwa inovasi sebagai strategi untuk usaha bertahan dan mendapatkan keunggulan kompetitif di dalam pasar global. Selain itu inovasi merupakan komponen kunci untuk menuju kesuksesan dan faktor yang paling relevan terhadap lingkungan yang dinamis dan bergejolak (Bigliardi, 2013). Perubahan sosial masyarakat selama pandemi COVID-19 menyebabkan terjadinya perubahan perilaku konsumen dalam melakukan pengeluaran. Berdasarkan hasil survei Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa 56% responden mengalami peningkatan pengeluaran dan 31% responden mengalami peningkatan aktivitas belanja online. Oleh karena itu, UMKM harus mempertimbangkan melakukan inovasi sesuai dengan kondisi dan

situasi adanya pandemi saat ini.

The Oslo Manual dalam OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*, 2005) (Vlastou-Dimopoulou, 2019) mengklasifikasikan inovasi kedalam empat jenis, yaitu inovasi produk, inovasi proses, inovasi pemasaran dan inovasi organisasi. Inovasi Produk adalah pembuatan barang maupun jasa dalam bentuk yang baru atau meningkatkan maupun melakukan perubahan dari produk yang sudah ada sehubungan dengan tujuan penggunaan, Inovasi Proses adalah salah satu cara untuk meningkatkan efisiensi organisasi, biasanya dilakukan dengan menerapkan teknologi dan mesin yang baru, pelatihan terhadap karyawan juga membuat ulang inovasi proses. Inovasi Pemasaran adalah implementasi metode pemasaran baru yang melibatkan perubahan dalam desain atau kemasan produk, penempatan produk, promosi produk dan penetapan harga dan Inovasi Organisasi adalah implementasi metode organisasi yang baru dalam praktek bisnis perusahaan ataupun hubungan eksternal seperti perubahan terhadap metode untuk mengelola, mengkoordinasi dan mengawasi pegawai (Karabulut, 2015).

Surakarta merupakan kota terpadat di Jawa Tengah dan dikenal sebagai kota pariwisata dan budaya, Kota Surakarta merupakan salah satu kota terpadat penduduk nomor 8 di Indonesia (Unkris, 2010). Surakarta atau Solo juga dikenal sebagai kota batik. Selain itu, industri kreatif seperti mebel, konveksi, kerajinan, dan kuliner berkembang dengan pesat. Pentingnya untuk memberdayakan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Surakarta untuk menghasilkan produk yang inovatif dan berdaya saing. Pemberdayaan suatu UMKM yang kreatif dan

inovatif membutuhkan manajemen yang baik agar dapat memberikan kontribusi positif terhadap produktivitas dan kinerja keuangan. Kinerja keuangan menurut (Menurut Roos, 2012), Kinerja keuangan merupakan gambaran keberhasilan perusahaan dan dapat diartikan sebagai hasil dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan dan dijelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Munawir, 2020). Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan kesehatan perusahaan karena semakin memburuk kondisi keuangan suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk gagal/bankrut (Cerdasco, 2019).

Kemampuan manajemen menjadi faktor yang penting dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan, karena manajemen yang menentukan kemana arah perusahaan dan strategi apa yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan UMKM (Ismanto, 2016). Wabah Covid-19 ini, menyebabkan ribuan pelaku usaha mengeluhkan bahwa omzet penjualan mengalami penurunan yang drastis selama pandemi (Haluan, 2020). Oleh karena itu, UMKM dikota Surakarta perlu diperhatikan ditengah pandemi COVID-19 seperti ini sehingga dapat bertahan dalam kondisi keuangan yang semakin menurun. Penilaian kinerja keuangan bagi UMKM sangatlah penting untuk dilakukan, hal ini digunakan untuk mengukur dan

mengevaluasi sehingga didapat suatu gambaran kondisi keuangan UMKM secara menyeluruh (Handayani, 2021).

Dengan adanya pandemi COVID-19 ini, maka status pekerjaan utama di Kota Surakarta terutama yang memiliki usaha sangat terkena dampak negatif. Dampaknya pada produksi usaha yang menurun yang disebabkan oleh penjualan yang terhambat seperti adanya kebijakan PSBB dan peraturan jam malam, dan juga daya beli masyarakat menurun karena lebih memilih menyimpan uangnya untuk berjaga-jaga. UMKM di Surakarta merupakan kota ke enam yang paling banyak terdampak *Coronavirus* di Provinsi Jawa Tengah.

Alasan peneliti memilih objek UMKM karena UMKM menarik untuk dibahas ditengah pandemi COVID-19 ini. Sebab, virus COVID-19 semakin memberi pukulan keras terhadap ekonomi global dan banyak sekali pabrik dan pelaku usaha mengalami kesulitan keuangan karena wabah ini. Dampak yang ditimbulkan dan untuk mencegah penyebaran virus ini pemerintah menutup semua aktivitas di luar ruangan. Kemudian alasan peneliti memilih objek UMKM di kota Surakarta atau Solo karena hampir 70% pelaku UMKM dikota Solo mengalami penurunan penjualan yang disebabkan oleh berkurangnya konsumen (Berita Solo, 2020). Oleh sebab itu, UMKM harus mengetahui bagaimana kinerja keuangan dan pengaruh apa saja yang digunakan supaya dapat menjaga bisnis tetap jalan ditengah pandemi COVID-19 ini.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Bergemann & Hege, 2005) yang menyatakan bahwa manajemen keuangan memiliki efek positif pada inovasi. Selain itu peneliti ini juga mendukung hasil penelitian dari (Brejcha, Wang & Zhang,

2016) menyatakan bahwa manajemen keuangan berpengaruh positif terhadap inovasi industri UMKM di negara Cina. Penelitian yang dilakukan oleh (Wahid, 2021); (Rostikawati *et al.*, 2019) mengemukakan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Popa *et al* (2018) yang menyatakan bahwa *e-business* bersama seluruh rantai nilainya berpengaruh positif terhadap inovasi UMKM. Martha dan Pipit (2021) menyatakan bahwa *e-business* memiliki peran penting untuk UMKM secara langsung untuk meningkatkan omset atau meningkatkan kinerja keuangan di masa pandemi COVID-19. Namun lain halnya dengan penelitian dari Wade and Clean (2007) menyatakan bahwa penerapan *e-business* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Penelitian Karbalut (2015) menyatakan bahwa semua level inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Namun lain halnya penelitian yang dilakukan oleh Krisdanti & Rodhiyah (2016) bahwa kreativitas dan inovasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. dan pada penelitian yang dilakukan oleh Alex (2019) bahwasanya menyatakan jika tidak terdapat pengaruh mediasi penggunaan inovasi pada hubungan antara penerapan *e-business* terhadap kinerja keuangan UMKM. Melihat hal tersebut ternyata masih terdapat inkonsistensi antara hubungan *e-businnes* terhadap kinerja keuangan pada UMKM.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu oleh (Synta, 2021) dengan berjudul “Pengaruh Praktek Manajemen Keuangan dan Inovasi Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah dengan Inovasi sebagai variabel pemediasi Selama Masa Pandemi COVID-19” perbedaan dengan peneliti terdahulu

ialah dengan menambahkan variabel *e-busines* sebagai variabel independen dan variabel inovasi sebagai pemediasi serta lokasi penelitian yang diteliti juga berbeda. Penelitian terdahulu berlokasi di Kota Depok, sedangkan peneliti saat ini di Kota Surakarta, jumlah responden yang diteliti juga berbeda, dan teknik pengujian hipotesisnya juga berbeda.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan jika ada keterkaitan antara pengaruh praktek manajemen keuangan dan *e-busines* terhadap kinerja keuangan usaha mikro kecil dan menengah. Dengan adanya keterkaitan tersebut maka penulis merasa perlu adanya analisis lebih lanjut, sehingga penulis ingin meneliti “PENGARUH PRAKTEK MANAJEMEN KEUANGAN DAN E-BUSINESS TERHADAP KINERJA KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN INOVASI SEBAGAI PEMEDIASI (STUDI KASUS PADA UMKM DI KOTA SURAKARTA)” Agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kinerja keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah di Kota Surakarta.

Alasan dijadikannya variabel inovasi sebagai pemediasi karena inovasi memainkan peranan yang teramat sangat penting untuk keunggulan suatu perusahaan/organisasi yang diikuti oleh serangkaian proses mulai dari ide-ide kreatif. Inovasi sejak awal harus dibangun ke dalam perencanaan strategi bisnis. Semakin berkembangnya teknologi maka pelaku UMKM harus memutar otak untuk mempertahankan kelangsungan usahanya di masa pandemi COVID-19.

Inovasi sebagai pemediasi antara strategi *e-businness* misalnya, inovasi dari rekan kerja seperti supplier dan konsumen tetap melalui media daring maupun inovasi yang muncul dari tutorial di jejaring sosial seperti *Facebook, Instagram, dan Youtube* berpeluang besar untuk menciptakan inovasi-inovasi baru yang dapat menunjang kegiatan UMKM di masa pandemi COVID-19. Munculnya inovasi-inovasi ini diasumsikan dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM baik dari segi laba maupun beban operasionalnya. Begitu juga dengan manajemen keuangan terdapat inovasi-inovasi untuk menciptakan kestabilan kinerja keuangan UMKM apalagi di masa pandemi COVID-19. Dalam rangka menambah nilai untuk mencapai atau mempertahankan posisi yang menguntungkan dan untuk meningkatkan kinerja keuangan suatu usaha harus memiliki inovasi.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas , maka dapat dirumuskan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah :

- 1) Apakah praktek manajemen keuangan berpengaruh positif terhadap inovasi UMKM di masa pandemi COVID-19?
- 2) Apakah *e-business* berpengaruh positif terhadap inovasi UMKM di masa pandemi COVID-19?
- 3) Apakah praktek manajemen keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di masa pandemi COVID-19?
- 4) Apakah *e-businness* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di masa pandemi COVID-19?
- 5) Apakah inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan di masa

pandemi COVID-19?

- 6) Apakah praktek manajemen keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM dengan inovasi sebagai pemediasi di masa pandemi COVID-19 ?
- 7) Apakah *e-business* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM dengan inovasi sebagai pemediasi di masa pandemi COVID-19?

C. TUJUAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di rumuskan, makatujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui :

1. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris apakah praktek manajemen keuangan berpengaruh positif terhadap inovasi UMKM pada masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Surakarta.
2. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris apakah *e-businness* berpengaruh positif terhadap inovasi UMKM pada masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Surakarta.
3. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris apakah praktek manajemen keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM pada masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Surakarta.
4. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris apakah *e-businness* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM pada masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Surakarta.
5. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris apakah inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM pada masa pandemi COVID-19

6. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris apakah inovasi sebagai pemediasi berpengaruh positif terhadap praktek manajemen keuangan dan kinerja keuangan UMKM pada masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Surakarta.

7. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris apakah inovasi sebagai pemediasi berpengaruh positif terhadap *e-business* dan kinerja keuangan UMKM pada masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Surakarta.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) **Manfaat teoritis :**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan bukti mengenai Pengaruh praktek manajemen keuangan dan *e-busines* terhadap kinerja keuangan UMKM di masa pandemi COVID-19. Diharapkan dapat menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya. Serta memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai kinerja keuangan, khususnya dalam penerapan di UMKM.

b) **Manfaat praktis**

Manfaat untuk UMKM

Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai rekomendasi pada para

pelaku UMKM mengenai penerapan *e-business* dan praktek manajemen keuangan dalam menjalankan dan mengoperasikan usahanya.

c) Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengembangan ide-ide atau referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya, dan sebagai bahan pertimbangan instansi lain yang menghadapi permasalahan yang sama.